

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Indonesia, Kemampuan membaca berarti kesanggupan, kecakapan, Kekuatan.¹ Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.²

Kemampuan berarti kecakapan yang erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan. Kemampuan berarti kompetensi yaitu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar

¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 979

² *Ibid*, hal. 110

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 1

yang dimilikinya.⁴ Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baru bahkan dapat juga mendapatkan pemahaman menyeluruh dari bacaan yang diperoleh.

Dalam hal ini yang melatar belakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Karena dengan membaca kita akan mengetahui seisi dunia dan memiliki pola pikir yang luas.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Para ulama mendefinisikan Al-Qur'an dengan Kalam Allah *subhaanahu wa ta'ala* yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam dan membacanya adalah ibadah karena lafadz-lafadznya adalah langsung dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*.⁶

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai penerang bagi umat manusia, dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mengiginkan jalan keselamatan. Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya telah datang

⁴ Darmadi, *Membaca Yuuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hal. 7

⁵ Muh. Fikri Haikal, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Jum'at Pagi Siswa Kelas X di SMAN 1 Kedungwaru*, (Tulungagung: Skipsi Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), hal. 40

⁶ Taqwim Umar, *Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an secara Mandiri*, (Semanggi: Nur Cahaya Ilmu, 2012), hal. 16-17

kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gilita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus.” (Q.S Al-Maidah [5]: 15-16).⁷ Maka dari itu, memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an sangat penting. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi di luar lingkup sekolah juga.

Kemampuan dalam hal ini adalah berkenaan dengan kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu, yang dimaksud dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur’an.⁸

Dalam Al-Qur'an, yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab kata membaca berasal dari bahasa Arab “*qara'a*” yang terulang sebanyak tiga kali dalam Al-Qur'an”⁹ yaitu:

- a. Al-Qur'an surat al-Israa' : 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (Q.s al-Israa' : 14).¹⁰

- b. Al-Qur'an surat al-'Alaq : 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

⁷ *Ibid*, hal. 19

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 30-31

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 168

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah), hal. 283

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*”. (Q.s al-‘alaq : 1)¹¹

c. Al-Qur'an surat al-‘Alaq : 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.*” (Q.s al-‘Alaq: 3).¹²

Lebih lanjut M. Quraish Shihab juga membedakan antara membaca yang berakar dari kata *qara'a* dengan *tala tilawatan*, dimana kata yang terakhir ini digunakan untuk obyek bacaan-bacaan yang sifatnya suci dan pasti benar (mis. Al-Qur'an). Sedangkan kata *qara'a* mengandung pengertian yang masih luas yaitu obyek bacaan yang datangnya dari Allah swt. atau dapat selainnya.¹³

Dengan demikian membaca Al-Qur'an yang di maksud adalah aktivitas melihat secara memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafazkan apa yang telah tertulis, berkenaan dengan sumber utama ajaran agama Islam yang “diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw”. Dari permulaan surat Aal-Fatihah sampai akhir surat al-Nas.

Dengan bertolak dari definisi di atas maka yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental untuk digunakan melihat tulisan dan mengerti serta dapat melisankan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

¹¹ *Ibid*, hal. 597

¹² *Ibid*

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...*, hal. 167

Bagi umat Islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Tidak hanya berguna dalam lingkup sekolah saja, tetapi berguna untuk kegiatan sehari-hari. Kita sebagai umat Islam alangkah baiknya menomor satukan hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena mampu membaca Al-Qur'an merupakan ciri dari umat Islam. Jika kita membaca Al-Qur'an maka kita termasuk dalam keluarga Allah.

Karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk kita menguasai berbagai bidang studi. Untuk anak-anak pada usia sekolah sangat diperlukan. Contohnya jika kita masuk pada mata pelajaran Qur'an Hadis maka yang pertama kali harus mampu membaca Al-Qur'an. Bagaimana tidak, karena dalam mata pelajaran tersebut banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengharuskan siswa mampu menguasainya.

Pendidikan Al-Qur'an akan memegang peranan penting dalam memperkokoh ketahanan rohaninya. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan Al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, ormas Islam dan para ulama serta pemuka masyarakat pada umumnya ikut menentukan bagi tercapainya tujuan tersebut.¹⁴

¹⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 19

2. Aspek-aspek dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga membaca Al-Qur'an dikatakan baik dan benar. Maka aspek-aspek yang diperlukan dalam membaca Al-Qur'an adalah:

a. Ketepatan pada Makhraj

Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf.¹⁵ Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman sifat-sifat tersebut.

Huruf-huruf hijaiyyah yang dimaksud adalah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن

و ه ي

¹⁵ Safarina Ariani, *Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*, Jurnal Mudarrisuna, vol. 5, No. 1, Juni (2015), hal. 13

Gambar 2.1
Makhrāj Huruf



Huruf hijaiyah merupakan huruf pokok yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri atas 30 huruf yang perlu dihafal. Membacanya harus dimulai dari kanan menuju kiri.

Dalam membaca Al-Qur'an setiap huruf-huruf tersebut mempunyai cara untuk membacanya. Maka diperlukan guru, Ustadz atau Kyai untuk membantu memahami tentang tata cara palafalan huruf-huruf hijaiyah.

Secara umum huruf-huruf tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu:¹⁶

- 1) Al-jauf (rongga mulut), yaitu huruf ا, ي, dan و
- 2) Al-halq (kerongkongan) Bagian ini dibagi lagi menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok pangkal kerongkongan, yaitu, أ

¹⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 14

- (hamzah) dan ه . Kedua, tengah kerongkongan, yaitu huruf ع dan ح . Ketiga, ujung kerongkongan, yaitu huruf غ dan خ .
- 3) Al-lisan (lidah), terbagi menjadi beberapa kelompok. Antara pangkal lidah dan langitlangit keras yaitu huruf ق dan ك . Antara lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ج , ش , dan . Antara tepi lidah dan gusi gigi atas , yaitu huruf ض . Antara tepi ujung lidah dan langitlangit keras, yaitu huruf ل . Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi ر . Antar ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf ن . Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf ط , د , dan ت . Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf ذ , ث , dan ز . Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf س dan ص ،
- 4) Al-khaisyum (rongga hidung), yaitu keluarnya huruf dengung, yaitu huruf م atau ف ketika bertasydid.

Tabel 2.1
Makhroj-makhroj huruf¹⁷

No.	Huruf-huruf	Keterangan
1.	ه - ء	Keluarnya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada.
2.	ع - ح	Keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan.
3.	غ - خ	Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
4.	ص ز س	Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.

¹⁷ Asy'ari Abdullah, *Pelajaran Tajwid: Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Pemula*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 47

5.	ط د ت	Keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas.
6.	ل ن ر	Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
7.	ج ش ي	Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekuk-lekukan sebelah atas.
8.	ض	Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
9.	ق	Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekukan-lekukan.
10.	ك	Keluarnya diantara pangkal lidah dibawah makhroj QOOF dan lekukan-lekukan sebelah atas.
11.	ف	Keluarnya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
12.	و ب م	Keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit diregangkan bagi “WAWU” sedang bagi “MIM dan BA” bibirnya dirapatkan.

b. Ketepatan Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang “memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksapaksakan”.¹⁸ Dengan demikian ketepatan pada Tajwid dapat diukur dengan betul dan tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya.

¹⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, terj. Mudzakir AS.*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), cet. ke-6, hal. 269 –273

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang lain yang sudah baik bacaannya.

Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.¹⁹

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardlu'ain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid maka hukumnya tidak boleh.²⁰ Karena ilmu tajwid sangat diperlukan dalam kaitannya membaca Al-Qur'an. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'annya tanpa ilmu tajwid maka bacaan yang dibacanya tidak sesuai dengan aturan atau sama dengan juga mengubah arti dalam Al-Qur'an.

Adapun Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu membahas beberapa di antaranya yaitu:

¹⁹ Zarkaryi Imam, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*, (Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995), hal. vi

²⁰ *Ibid*, hal. vi

a. Tentang hukum nun sukun atau tanwin, yang terdiri dari bacaan:

- Izhar (إظهار) Izhar adalah memisahkan antara dua huruf sambil menjauhkannya (nun-u sakin dan huruf izhar). Ketika membaca izhar yang perlu diperhatikan adalah menampakkan (menunjukkan) dzat tanwin atau nun-u sakin dan tidak melebihkan pada sukunnya. Sebab dilakukannya izhar adalah makhraj ن dengan huruf izhar yang merupakan huruf khalq berkejauhan sehingga perlu jarak yang diberikan pada ucapan mereka karena ن merupakan huruf lisan sedangkan huruf izhar merupakan huruf tenggorokan.²¹

Dengan demikian apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah (همز ه , هاء , حاء , خاء , عين) wajib hukumnya dibaca Izhar.

Contohnya:

غفورٌ حلِيمٌ * من خوفٍ * من آمن

- Iqlab (إقلاب) Huruf iqlab adalah ba' (ب). Apabila tanwin atau nun-u sakin bertemu dengan huruf ba', hukumnya dibaca iqlab. Iqlab adalah mengubah nun-u sakin atau tanwin menjadi م yang murni (sempurna) dan memberikannya ikhfa yang disertai ghunnah di sisi ب.²²

²¹ United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta: United Islamic, 2005), hal. 27

²² *Ibid*, hal. 28

Dengan demikian apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah : (باء) wajib hukumnya dibaca Iqlab

Contohnya:

سميع بصيرُ * من بعدِ * لينبذَ نْ

- Idgham (إدغام) Idgham adalah memasukkan satu huruf ke huruf berikutnya dengan sebab dekatnya kedua huruf tersebut dari segi makhraj dan sifatnya.²³ Bacaan Idgham ini dibagi dua yaitu Idgham Bighunnah (إدغام بغنه) dan Idgham Bila Ghunnah (اغم بلا غنه).

Idgham Bighunnah (إدغام بغنه), yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah : , ياء , نون , ميم , واو

Contohnya:

من يعملُ * من بحمةٍ * من مسدٍ

Dan Idgham Bila Ghunnah (إدغام بلا غنه), yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah : لام , راء :

Contohnya:

إن لم تفعلُ * من ر بك

- Ikhfa' (إخفاء) Ikhfa adalah sebuah hal antara izhar dan idgham, dalam keadaan terbebas dari tasydid dan

²³ *Ibid*, hal. 31

bacaannya disertai dengan ghunnah. Sebab dilakukannya *Ikhfa* adalah *makhraj* ن dengan *makhraj* huruf *ikhfa* tidak dekat dan tidak pula jauh sehingga kita membaca *nun* atau *tanwin* dengan *ikhfa*.²⁴ Maka apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyyah selain yang telah disebutkan maka wajib hukumnya dibaca *Ikhfa'*.

b. Tentang hukum *mim* sukun, yang terdiri dari bacaan:

- *Ikhfa' safawi* (إخفاء شفوي) menurut etimologi berarti menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah ilmu Tajwid berarti melafalkan huruf yang sifatnya antara *Izhar* dan *Idgham* (tanpa *tasydid*), disertai dengan dengung. Dengan begitu apabila ada *mim* sukun berjumpa dengan huruf hijaiyyah : م ب maka hukumnya dibaca *Ikhfa' Safawi*.²⁵

Contohnya:

ان ر بهم بهم

- *Idgham mutamasilain* (إدغام متمائلين) menurut etimologi berarti memasukan sesuatu ke dalam sesuatu. Dan menurut istilah ilmu Tajwid berarti memasukan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Sehingga apabila ada *mim* sukun berjumpa dengan huruf hijaiyyah : (ميم) maka hukumnya dibaca *Idgham mutamasilain*.

²⁴ *Ibid*, hal. 25-26

²⁵ Asy'ari Abdullah, *Pelajaran Tajwid:...*, hal. 17

- Izhar Safawi (إظهار شفوي) menurut etimologi berarti memperjelas dan menerangkan. Sedangkan menurut istilah Tajwid berarti melafalkan huruf-huruf izhar dari makhrajnya tanpa dengung. Maka apabila ada mim sukun berjumpa dengan huruf hijaiyyah selain باء dan ميم. wajib hukumnya dibaca Izhar Safawi.

Contohnya:

الم اقل لك * ف قلو بهم مر ض

- c. Tentang bacaan mad, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Mad thabi'i (مد طبيعي) Apabila ada huruf *mad* dan berikutnya tidak ada *sebab-i mad*, maka hukum bacaannya disebut *Madd-i thabii*.

Contohnya:

تو ابَّ * ابدأ * طه

Adapun bacaan *mad thabii* adalah sepanjang satu alif (dua harakah). Satu alif sama panjangnya seperti satu kali mengangkat jari. *Madd-i thabii* disebut *thabii* karena sesuai dengan tabiat manusia. Adapun nama lain yang dipakai untuk *mad thabii* antara lain adalah *mad dzaruri*, *mad asli*, dan *mad rahmani*.²⁶

- Mad jaiz (مد جائز) Hukumnya jaiz karena *mukhtalafun fih*. *Mukhtalafun fih* artinya “Beberapa *qurra* membaca panjang

²⁶ United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabasy...*, hal. 18

dan beberapa membaca pendek.” *Mad* ini dinamakan *mad jaiiz* karena hukum *madnya jaiiz* (boleh) ditambahkan atas *madd-i thabii*, dinamakan *munfashil* (berpisah) karena huruf *mad* dan *sebab-i mad* berada dalam dua kata yang berbeda.²⁷

- Mad Wajib (مد و ا جب) Hukumnya wajib dibaca panjang karena *muttafaqun alaih*. *Muttafaqun alaih qun alaih un alaih* artinya “Semua *qurra*’ membaca panjang tergantung martabahnya/menambahkan paling tidak satu (1) *mad* atas *madd-i thabii* dan tidak ada yang membaca pendek”. Mad ini dinamakan *mad wajib* karena hukum *madnya wajib* ditambahkan atas *madd-i thabii*, dinamakan *muttashil* (bersambung) karena huruf *mad* dan *sebab-i mad* terdapat dalam satu kata.²⁸

d. Tentang waqaf

Waqaf adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata.²⁹

Tabel 2.2

Tanda-tanda Waqaf dalam Al-Qur’an³⁰

No	Tanda Waqaf	keterangan
1.	م	Waqaf lazim: harus berhenti (و قف) pada kata yang terdapat tanda tersebut.

²⁷ *Ibid*, hal. 19

²⁸ *Ibid*, hal. 18-19

²⁹ Asy’ari Abdullah, *Pelajaran Tajwid...*, hal. 40

³⁰ *Ibid*, hal. 43-44

2.	ط	Waqaf muthlaq: lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dari pada disambung dengan kata berikutnya.
3.	ج	Waqaf jaiz: boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya.
4.	ز	Waqaf mujauwaz: boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, akan tetapi jika disambung dengan kata berikutnya akan lebih baik.
5.	ص	Waqaf murokh-khosh: diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas.
6.	قف	Waqaf mustachab: sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan suku kata yang berikutnya.
7.	لا	Washol: larangan berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqaf secara muthlaq, maka boleh berhenti tanpa diulang lagi.
8.	صلی	Waqaf mustachabwaslah: baik disambung
9.	∴	Waqaf mu'anaqom: boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut diatasnya.
10.	سے	Waqaf sima'ie: yaitu tempat waqaf Nabi, waqaf ghufron dan waqaf munzal (waqaf Jibril).
11.	ك	Suatu tanda untuk menerangkan huruf waqafnya, seperti hukum waqaf yang sesudahnya.
12.	سگنه (س)	Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas).
13.	ء	Ruku' tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis mencakup minat dan bakat, maka seseorang yang memiliki minat dan bakat baca yang tinggi maka ia akan menjadi pembaca yang baik. Faktor ini berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.³¹

a. Minat

Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam perkembangan bakat. Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang

³¹ Naswiani Samniah, *Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labaiba*, Jurnal Humanika, Vol. 1, No. 16, (2016), hal. 4

untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

b. Bakat

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Bakat yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol di dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang olahraga, seni, keilmuan dan lain sebagainya. Di sini bakat sangat merupakan faktor yang terbesar pengaruhnya terhadap proses dan hasil kreativitas seseorang.³²

Umumnya individu yang cerdas, yang berbakat di bidang yang dipelajari, yang minat terhadap yang dipelajari besar, yang mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajari, yang keadaan mental psikologisnya tidak terganggu, dan yang fisiknya sehat, jauh lebih mudah berhasil dalam belajar dibandingkan yang kurang cerdas; yang kurang berbakat dan berminat, yang tidak bisa memusatkan perhatian (konsentrasi) yang mentalnya agak terganggu, dan yang sedang sakit

2. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik, kelelahan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan

³² Komala, *Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 3 No. 2, Oktober (2017), hal. 184-185

membaca karena sangat tidak menguntungkan. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan kreativitas dari orang yang dalam kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan kreativitas dibawah anak-anak yang kekurangan gizi, merasa cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran. Kondisi ini berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berfikir) seseorang. Disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajari dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

b) Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Hubungan antara sesama anggota keluarga yang harmonis, sakinah, saling mengasihi, menghormati, akan mendorong terbentuknya sikap percaya diri pada anak. Kasih

saying dan perhatian orang tua serta saudara-saudara membantu perkembangan emosional anak kearah yang positif.

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi orang tua, suasana rumah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Di dalam rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan membaca Al-Qur'an. Rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk membaca Al-Qur'an. Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan anak untuk berkembang kreatif akan menjadi rusak.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga tempat orang tua menitipkan anak-anaknya untuk belajar. Ini juga merupakan bagian dari tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak. Di dalam sekolah pergaulan dengan lingkungan lebih luas, anak bergaul dengan guru dan teman-temannya. Dalam pergaulan itulah anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tidak di dapat di dalam rumah. Pergaulan anak dengan guru dan teman-temannya dapat mendorong perilaku keagamaan anak, perhatian, kasih sayang, dan kesabaran guru dalam membimbing anak merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam pemebentukan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Yang

termasuk faktor ini meliputi: interaksi guru dengan murid, cara penyajian, hubungan antar murid. Banyak sekali yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk meningkatkan daya pikir, sikap, dan perilaku kreatif siswa, baik melalui kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dengan dunia luar dalam cakupan yang lebih luas. Dalam masyarakat juga anak lebih banyak menghabiskan waktunya. Lingkungan masyarakat yang baik, saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta mengasihi sesamanya merupakan lingkungan yang baik yang dapat mendorong tumbuhnya tingkah laku keagamaan seseorang. Apabila masing-masing faktor tersebut berperan aktif, berfungsi secara optimal, maka faktor tersebut akan mendorong terbentuknya kreatifitas seseorang. Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang kreatifitas anak, maka sebagai guru dan orang tua dituntut untuk mampu menciptakan kondisi dan suasana yang mendukung terciptanya suasana belajar yang baik dan efektif bagi anak didik.³³

³³ Silahuddin, *Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 3-9

4. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

a. Sekolah Dasar

Sekolah dasar atau disingkat SD adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Materi pelajaran agama di SD dirangkum dalam mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga ada pelajaran Al-Qur'annya. Sehingga untuk belajar membaca Al-Qur'an mempunyai waktu yang terbatas.³⁴

b. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah ibtidaiyah atau di singkat MI adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6 tahun. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenal pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.³⁵

³⁴ Nawang Pangestu, https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Dasar diakses pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 14.35

³⁵ Relly Komaruzaman, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Ibtidaiyah diakses pada tanggal 28 desember 2019 pukul 15.13

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Syaichuna Ulwan Stalis (NIM. 3102093). "*Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang Tahun 2007*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang tahun 2007. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes perbuatan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komparasi menggunakan rumus t-tes. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD dengan perolehan mean X1 77.976 sedangkan mean X2 66.853. Standar Deviasi yang diperoleh X1 4.210 dan X2 3.845. Standar error MX1 0.941 dan standar error MX2 sebesar 0.961. penghitungan standar error MX1 dan MX2 yaitu 1.379 dan to yang dihasilkan sebesar 8.0659. Hasil to setelah dikonsultasikan dengan t tabel 1%= 2.423 dan 5%=

1.684, menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t tabel. dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.³⁶

2. Rifatul Biroh. 2019. "*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - 1). Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MI, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 87.06667 dan dikategorikan cukup. Dengan hasil tersebut dapat dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an yang diterima siswa yang berasal dari MI berhasil.
 - 2). Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 71.47222 dan dikategorikan cukup baik. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an yang diterima

³⁶ Syaichuna Ulwan Stalis, *Studi Komparasi kemampuan membaca al-Qurt'an antara siswa llusan MI Dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang*, (Semarang: Skripsi Institut Agama Islam Walisongo, 2008), hal. ii

siswa yang berasal dari SD berhasil. 3). Dengan berdasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode komparatif yang diperoleh harga $t_o = 3.417329$ lebih besar dari harga t tabel dengan $db/df = 31$ pada t tabel 5% = 1.695 dan, $t_o = 3.417329$ jauh lebih besar dari harga t tabel 1 % = 2.452 yang berarti signifikan. Jadi hipotesis “terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa yang berasal dari MI dan siswa yang berasal dari SD pada kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun 2018/2019” dapat diterima.³⁷

3. Lamkhatul Khunainah. 2018. “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis komparasi dengan rumus t-test. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan SD termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 74,645. (2) kemampuan membaca AlQuran siswa lulusan MI termasuk dalam kategori “Sedang/Cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 69,364. (3) Dari analisis uji hipotesis diperoleh t_o (t observasi) adalah 2,413. Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,660. Ini berarti nilai t_o lebih

³⁷ Rifatul Biroh, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Temanggung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hal. vi

besar dari t tabel. Berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI di MTs Negeri 2 Kendal.³⁸

4. Muchammad Jauharil Anwar, 2019, "*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Yang Lulusan MI dan Yang Lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Metode tes, (2) Metode observasi, (3) Metode interview, (4) Metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang yang lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 69.5652 dan dikategorikan "cukup", yakni letak antara 58 – 66, pada frekuensi 14.286% dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an yang diterima siswa yang lulusan MI berhasil. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII yang lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 78.6957 dan dikategorikan "cukup", yakni letak antara 73 – 80, pada frekuensi 14.286%. dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an yang diterima siswa yang lulusan SD berhasil. (3) Dalam uji beda melalui uji t-test didapatkan hasil t hitung yaitu 3,666. Sedangkan t tabel yaitu 2,02 pada taraf signifikansi 5% dan 2,71 pada taraf 1%. Oleh karena itu maka t hitung lebih besar dari t tabel.

³⁸ Lamkhatul Khunainah, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Walisongo, 2018), hal. vii

Dengan demikian maka kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.³⁹

5. Eka Prasetyawati 2010. "*Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo*". Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik komparasi, subyek penelitian sebanyak 50, yang terbagi dua kelompok. Kelompok pertama siswa yang berasal dari MI berjumlah 19 dan kelompok kedua siswa yang berasal dari SD berjumlah 31. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian bahwa: 1) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari MI termasuk pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 114,58 dengan nilai terendah 84 dan nilai tertinggi 136; 2) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD termasuk pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 96,52 dengan nilai terendah 88 dan nilai tertinggi 139; 3) Terdapat perbedaan yang meyakinkan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang, ditunjukkan oleh rumus t-

³⁹ Muchammad Jauharil Anwar, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Yang Lulusan MI dan Yang Lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (Semarang: Skripsi Universitas Wahid Hasyim, 2019), hal. v

score. Di mana nilai $t_o = 2,991$ lebih besar dari t yang ada pada tabel t ($df = 48$) baik pada taraf signifikansi 5% $= 2,010$ maupun pada taraf signifikansi 1% $= 2,660$.⁴⁰

⁴⁰ Eka prasetyawati, *Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo*, (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2010), hal. v

Tabel 2.3
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Syaichuna Ulwan Stalis (NIM. 3102093). “ <i>Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang Tahun 2007</i> ”.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan teknik komparasi. Perbuatan Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa lulusan MI dan SD dengan perolehan mean X1 77.976 sedangkan mean X2 66.853. Standar Deviasi yang diperoleh X1 4.210 dan X2 3.845. Standar error MX1 0.941 dan standar error MX2 sebesar 0.961.penghitungan standar error MX1 dan MX2 yaitu 1.379 dan to yang dihasilkan sebesar 8.0659. Hasil to setelah dikonsultasikan dengan t tabel 1%= 2.423 dan 5%= 1.684, menunjukkan bahwa to lebih besar dari t tabel. dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang tahun 2007.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. - Peneliti menggunakan variabel Y studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan variabel X antara lulusan SD dan MI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.

Lanjutan tabel 2.3...

1	2	3	4	5
2.	Rifatul Biroh. “ <i>Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019</i> ”.	Peneliti menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa: 1). Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berasal dari MI, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 87.06667 dan dikategorikan cukup. Bahwa proses belajar mengajar Al-Qur’an yang diterima siswa yang berasal dari MI berhasil. 2). Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berasal dari SD, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 71.47222 dan dikategorikan cukup baik. Bahwa proses belajar mengajar Al-Qur’an yang diterima siswa yang berasal dari SD berhasil. 3). Berdasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode komparatif yang diperoleh harga $t_o = 3.417329$ lebih besar dari harga t tabel dengan $db/df = 31$ pada t tabel 5% = 1.695 dan, $t_o = 3.417329$ jauh lebih besar dari harga t tabel 1% = 2.452 yang berarti signifikan. Jadi hipotesis “terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa yang berasal dari MI dan siswa yang berasal dari SD pada kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun 2018/2019” dapat diterima.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. - Peneliti menggunakan variabel Y studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan variabel X antara lulusan SD dan MI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.

Lanjutan tabel 2.3...

1	2	3	4	5
3.	Lamkhatul Khunainah. 2018. <i>“Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Lulusan MI dan SD Pada Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kendal”</i> .	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis komparasi dengan rumus t-test. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan SD termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 74,645. (2) kemampuan membaca AlQuran siswa lulusan MI termasuk dalam kategori “Sedang/Cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 69,364. (3) Dari analisis uji hipotesis diperoleh t_o (t observasi) adalah 2,413. Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,660. Ini berarti nilai t_o lebih besar dari t_t tabel. Berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI di MTs Negeri 2 Kendal.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. - Peneliti menggunakan variabel Y studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan variabel X antara lulusan SD dan MI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.

Lanjutan tabel 2.3...

1	2	3	4	5
4.	<p>Muchammad Jauharil Anwar, “<i>Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII Yang Lulusan MI dan Yang Lulusan SD di SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020</i>”.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan teknik komparasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 69.5652 dan dikategorikan “cukup”, yakni letak antara 58 – 66, pada frekuensi 14.286% dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur’an yang diterima siswa yang lulusan MI berhasil. (2) Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII yang lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 78.6957 dan dikategorikan “cukup”, yakni letak antara 73 – 80, pada frekuensi 14.286%. dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur’an yang diterima siswa yang lulusan SD berhasil. (3) Dalam uji beda melalui uji t-test didapatkan hasil t hitung yaitu 3,666. Sedangkan t tabel yaitu 2,02 pada taraf signifikansi 5% dan 2,71 pada taraf 1%. Oleh karena itu maka t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian maka kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada kemampuan membaca Al-Qur’an Kelas VII SMP Hasanuddin X Sedayu Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. - Peneliti menggunakan variabel Y studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan variabel X antara lulusan SD dan MI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.

Lanjutan tabel 2.3...

1	2	3	4	5
5.	Eka Prasetyawati 2010. <i>“Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo”</i> .	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian bahwa: 1) kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berasal dari MI termasuk pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 114,58 dengan nilai terendah 84 dan nilai tertinggi 136; 2) kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berasal dari SD termasuk pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 96,52 dengan nilai terendah 88 dan nilai tertinggi 139; 3) Terdapat perbedaan yang meyakinkan tentang kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang kulon Semarang, ditunjukkan oleh rumus t-score. Di mana nilai $t_o = 2,991$ lebih besar dari t yang ada pada tabel t ($df = 48$) baik pada taraf signifikansi 5% $= 2,010$ maupun pada taraf signifikansi 1% $= 2,660$.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. - Peneliti menggunakan variabel Y studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan variabel X antara lulusan SD dan MI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.

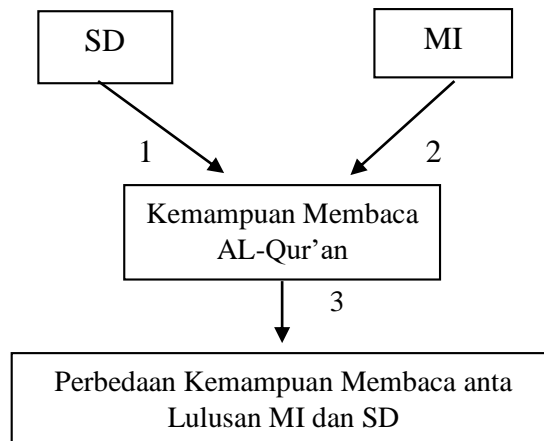
Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Memang terdapat beberapa persamaan mengenai teknik pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Serta dalam hal menentukan Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. X adalah antara lulusan SD dan MI. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan SD dan MI Siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung".

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sudjana adalah model konsepsi hubungan antara variabel, karenanya kerangka berfikir dikemukakan dalam bentuk konsepsi untuk "menyatakan/konsepsikan hubungan antara variabel (bebas dan terikat) berdasarkan teori, postulat, asumsi yang ada. Susun (kalau bisa) suatu model atau diagram yang menyatakan alur hubungan variabel.⁴¹

⁴¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 14

Bagan 2.1
Kerangka berfikir penelitian



Keterangan:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari lulusan SD.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari lulusan MI.
3. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.